

BAB III

METODE PENULISAN

A. Jenis Laporan Kasus

Jenis penulisan adalah studi kasus asuhan kebidanan komperensif di Tempat Praktek Mandiri Bidan dilakukan dengan menggunakan metode studi penelaahan kasus yang terdiri dari unit tunggal, yang berarti penulisan ini dilakukan kepada seorang ibu dalam menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB. Penulisan tentang studi kasus asuhan kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.E.O Di Tempat Praktek Mandiri Bidan, dilakukan dengan penerapan Manejemen kebidanan Tujuh langkah Varney pada pengkajian awal dengan menggunakan Pemdokumentasian SOAP (subyektif, obyektif, analisa masalah, penatalaksanaan).

B. Lokasi Dan Waktu

1. Waktu studi kasus ini dilakukan pada tanggal 17 Maret sampai 09 mei 2024
2. Tempat studi kasuss ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

C. Subjektif Laporan Kasus

1. Populasi

Dalam studi kasusu ini populasinya adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Oesapaa

2. Sampel

Dalam studi kasus ini sampelnya adalah ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi adalah satu ibu hamil trimester III (UK 37 Minggu 3 Hari) yang berada dalam wilaya kerja Puskesmas Oesapa, dan Ny.E.O yang bersedia menjadi sampel.

D. Instrumen Laporan Kasus

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan sesuai pedoman (terlampir).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh

informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Dianti, 2017).

Maupun alat sesuai format asuhan kebidanan meliputi: keadaan umum, tanda tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar lengan atas, pemeriksaan fisik (wajah, mata, mulut, leher, payudara, abdomen, ekstermitas), pemeriksaan kebidanan (palpasi uterus Leopold I – Leopold IV) dan auskultasi denyut jantung janin, serta pemeriksaan penunjang (pemeriksaan haemoglobin).

Peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan langsung pada pasien Ny E.O umur 25 tahun G1P0A0AH0 hamil 37 minggu 3 hari, janin tunggal, hidup, letak kepala, intra uterin keadaan ibu dan janin baik di TPMB Elim Suek dan dilanjutkan di rumah pasien dengan alamat di RT/RW kelurahan Oesapa

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat dari seorang sasaran penelitian pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Wawancara dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara sesuai forma asuhan kebidanan pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana yang berisi pengkajian meliputi anamneses identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, riwayat penyakit dahulu dan riwayat psikososial Wawancara dilakukan pada ibu hamil trimester III, keluarga dan bidan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selain dari pemeriksaan fisik tetapi diperoleh dari keterangan keluarga sama lingkungannya, mempelajari status dan dokumentasi pasien, catatan dalam kebidanan dan studi.

Data sekunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi yang adalah bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi meliputi laporan, catatan-catatan dalam bentuk kartu klinik, sedangkan dokumen resmi adalah segala bentuk dokumen dibawah tanggung jawab institusi tidak resmi seperti biografi,

catatan. Studi kasus ini, dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data yang diambil dari rekam medik di Puskesmas Oesapaa dan buku kesehatan ibu dan anak.

F. Keabsahan

Dalam triangulasi data ini penulis mengumpulkan data dari sumber data yang berbeda-beda yang dengan cara:

1. Observasi

Uji validitas data dengan pemeriksaan fisik inspeksi (melihat), palpasi, (meraba), auskultasi (mendengar), dan pemeriksaan penunjangn.

2. Wawancara

Validitas dengan wawancara pasien, keluarga (suami) dan bidan.

3. Studi Dokumentasi

Uji validitas data dengan menggunakan dokumen bidan yang ada yaitu buku KIA, kartu ibu, Register, dan Kohort.

G. Etika Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan etika meliputi;

1. Informed Consecnt (Persetujuan Setelah Penjelasan)

Persetujuan setelah penjelasan (PSP) atau biasa disebut dengan informed consent adalah proses di mana seorang subjek penelitian secara sukarela memberikan atau menyatakan keinginannya untuk berpartisipasi dalam penelitian, setelah diinformasikan atau dijelaskan keseluruhan ruang lingkup, manfaat, serta risiko dari penelitian tersebut. Setelah subjek penelitian memahami penjelasan tersebut, kemudian dilakukan persetujuan dengan mendokumentasikan tanda tangan atau cap jempol dari subjek sebagai bukti persetujuan.

2. Deskripsi tentang penelitian.

Deskripsi penelitian pada PSP meliputi uraian singkat tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan sasaran penelitian. Deskripsi penelitian penting diuraikan pada PSP untuk memberikan informasi singkat ke calon subjek penelitian.

3. Risiko dan ketidaknyamanan.

Risiko dalam penelitian adalah kemungkinan hal buruk yang terjadi selama penelitian yang mengakibatkan ketidaknyamanan bagi subjek penelitian. Telah disebutkan sebelumnya jika etika penelitian menerapkan prinsip yang mana

harus meminimalkan risiko yang ada, tetapi risiko tersebut harus tetap diuraikan dalam PSP.

4. Manfaat (potential benefits).

Manfaat pada penelitian telah dijelaskan sebelumnya harus berimbang dengan risiko.

5. Alternatif prosedur dan pengobatan.

Jika risiko telah diperkirakan, peneliti juga harus mempersiapkan alternatif prosedur dan pengobatan jika risiko tersebut terjadi.

6. Jaminan kerahasiaan.

Informasi yang diberikan oleh subjek merupakan kerahasiaan yang harus dijaga oleh peneliti.

7. Kontak.

Kontak pada PSP menjelaskan nama penanggung jawab penelitian beserta kontak yang dapat dihubungi (biasanya berupa nomor telepon). Kontak diperlukan jika subjek membutuhkan konfirmasi terkait penelitian.

8. Partisipasi sukarela. Partisipasi sukarela diuraikan dalam PSP dengan pernyataan bahwa tidak ada paksaan atau dorongan dari pihak mana pun untuk berpartisipasi dalam penelitian. (Syapitri H, Amila, 2021).